

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBINAAN KENAKALAN REMAJA PADA PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA "ADHIKA" SURABAYA

Tukiman

Ilmu Administrasi Negara
FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur

ABSTRAKSI

Latar belakang dari penelitian ini yaitu berdasarkan adanya Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya sebagai pelaksana rehabilitasi pembinaan kenakalan remaja yang berpangkal pada Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 51 tahun 2003 Tentang uraian tugas dan fungsi unit pelaksana teknis Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada pengurus Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya dan remaja yang dibina di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya. Untuk mengetahui implementasi kebijakan pembinaan kenakalan remaja pada Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya, penulis memfokuskan pada (1) pelaksanaan pembinaa kenakalan remaja, (2) hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kenakalan remaja dan (3) hasil dari pembinaan kenakalan remaja.

Dari data yang diperoleh dan hasil analisa yang dilakukan, ternyata Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya melaksanakan tugas dan fungsinya dengan cukup baik. Dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak nakal pihak Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya menetapkan 5 (lima) program pembinaan yaitu pembinaan fisik, pembinaan mental dan spiritual, pembinaan psikologis, pembinaan social, dan pembinaan ketrampilan. Dalam melaksanakan program pembinaan terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu materi yang dinilai para peserta membosankan sehingga materi yang di berikan sulit dipaharni. Hambatan yang kedua adalah instruktur yang kurang memahami para peserta. Sedangkan hambatan yang ketiga adalah kurangnya alat praktek untuk menunjang pembinaan ketrampilan. Hasil yang telah dicapai oleh Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya dalam melaksanakan program pembinaan adalah tersebarnya para peserta pembinaan yang telah lulus di berbagai perusahaan dan membuka lapangan kerja sendiri.

PENDAHULUAN

Anak-anak muda yang jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat (Kartono, 2005:6)

Sebagai tindakan juvenile delinquency atau kenakalan remaja, seperti mengganggu ketentraman umum dalam hal seperti lari dari rumah, mencuri, menjambret, minum-minuman keras, berkelahi dan masih banyak lagi kenakalan yang mereka lakukan. Hal-hal semacam ini akan

mengganggu ketentraman masyarakat, meskipun usia mereka belasan tahun tetapi mereka juga mampu bertindak kejam.

Dikota besar seperti Surabaya ini, bukan merupakan hal baru apabila ada kasus pelanggaran hukum atau kasus kejahatan yang dilakukan anak-anak. Banyak faktor yang melatarbelakangi mengapa anak-anak tersebut mampu melakukan suatu yang melanggar hukum maupun norma yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi pada anak-anak dapat dilihat dari kurangnya pendidikan

tentang agama, kurang perhatian dari orang tua, faktor lingkungan tempat tinggalnya dan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak tersebut, seperti masuknya jenis hiburan dan akibatnya mereka tidak mampu menyaring faktor-faktor tersebut (Wills, 2005)

Namun harus diakui Pula bahwa masa remaja adalah masa yang sangat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu, masa remaja ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan dan penyuluhan agar bisa menjadi pedoman hidup dan dapat diterima kembali di masyarakat.

Remaja sering dipandang masih seperti anak-anak, sedangkan mereka menganggap dirinya telah dewasa. Oleh karena itu, diperlukan kebijaksanaan orang tua dan guru dalam membimbing remaja dan pahami jiwanya, budayanya, dan kebutuhannya (Wills, 2005 : 3). Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam mengambil langkah-langkah yang bijaksana untuk mengatasi kenakalan remaja agar mereka menjadi generasi muda yang berguna.

Perhatian pemerintah terhadap pemerataan pembangunan kesejahteraan sosial tercantum dalam

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.
2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1988 tentang Usaha Kesejahteraan Anak Bagi Anak Yang Mempunyai Masalah.
5. Keputusan Presiden RI Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen.
6. Badan Koordinasi Pelaksanaan (BAKOLAK) INPRES Nomor 6/1971 tentang Penanganan masalah Sosial

Anak Nakal.

7. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 06/HUK/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Sosial.
8. Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 51 Tahun 2003.
9. Petunjuk Teknis Direktorat Jendral Bina Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Departemen Sosial Anak Nakal tahun 1997.

Maka, pelayanan sosial diberikan kepada individu yang mengalami masalah sosial, dalam hal ini adalah mereka yang membutuhkan pertolongan dari orang lain. Adapun yang menyangkut masalah sosial dalam hal ini adalah kenakalan remaja, guna mengatasi dan menangani masalah tersebut maka pemerintah melalui Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya dengan memberikan pembinaan dan pelayanan serta perkembangan kenakalan remaja dalam rehabilitasi sosial anak nakal.

Dengan adanya Panti Rehabilitasi diharapkan mereka yang tertampung di panti dapat dibina dalam arti para pembimbing yang ada di panti mampu mengarahkan dan membina mereka untuk tidak kembali melakukan perbuatan yang melanggar aturan norma-norma maupun yang melanggar hukum. Agar mereka yang menjadi penghuni panti rehabilitasi nantinya dapat menjadi warga masyarakat yang berguna, maka diperlukan adanya tenaga-tenaga pembimbing atau tenaga pendidik bagi panti yang benar-benar mampu memaharni keadaan anak-anak yang menjadi penghuni panti. Disamping itu diperlukan adanya suatu upaya-upaya pembinaan dan kegiatan yang sifatnya tidak terlalu monoton.

Upaya-upaya pembinaan kenakalan remaja ini merupakan serangkaian program yang amat luas serta mencakup tugas-tugas dari berbagai sektor pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan yang meliputi keterpaduan profesi dan disiplin ilmu dibawah koordinasi Badan Koordinasi Pelaksana (BAKOLAK) INPRES No. 6/1971

dalam direktorat rehabilitasi anak nakal dan korban narkoba Departemen Sosial (1997). Program dari Departemen Sosial yang mencerminkan pembinaan kenakalan remaja mengacu pada kebijaksanaan . menteri Sosial dan kebijaksanaan teknis Direktorat Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial, yaitu meliputi program-program pembinaan antara lain pembinaan fisik, pembinaan mental psikologis, pembinaan moral agama, pembinaan sosial dan pembinaan ketrampilan.

Para pengasuh atau pembina panti rehabilitasi juga harus memikirkan moral dan sikap yang harus ditekankan pada aktivitas ataupun kegiatan yang sifatnya hanya sebagai pengembangan minat dan bakat, maka hal ini tidak dapat merubah perilaku mereka. Karena diharapkan mereka yang telah menjalankan rehabilitasi disuatu panti, nantinya akan dapat merubah sikap dan tingkah laku sehingga mereka akan dapat diterima kembali di masyarakat dan mampu menjadi warga masyarakat yang baik. Bukan suatu hak yang mudah bagi masyarakat untuk mencrима kembali seseorang yang melakukan perbuatan yang melanggar norma ataupun hukum sehingga dapat merugikan masyarakat. Hal semacarn ini akan dapat teratasi apabila mereka yang telah menjalani masa rehabilitasi benar-benar mampu merubah sikap. Pihak panti rehabilitasi di tuntut untuk memberikan suatu bekal yang nantinya dapat memberikan suatu bekal dan rasa percaya diri pada mereka. Disamping itu diperlukan juga adanya suatu sarana berupa fasilitas yang menunjang segala kegiatan yang dilingkungan panti tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dimaksudkan untuk mentinjukkan suatu konsep secara menyeluruh disebut penelitian yang didalamnya terdapat metode atau cara bekerja tertentu, karena pada tahap ini mempermasalahkan bagaimana masalah

penelitian yang ada dipecahkan atau ditemukan jawabannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Maleong, 2005 :4).

Sedangkan Nawawi (2005 : 63), mengartikan pengertian deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah. Masalah dalam hal ini adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan jawaban, (Lincoln dan Guba dalam Maleong, 2005 : 93). Fokus penelitian kualitatif merupakan batas yang harus dilalui oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian, dengan merumuskan masalah sebagai fokus penelitian untuk mencari pemecahannya. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut

1. Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya melaksanakan program pelaksanaan pembinaan fisik, pembinaan mental psikologis, pembinaan sosial, pembinaan mental keagamaan dan pembinaan ketrampilan yang bekerjasama dengan Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur dalam menangani anak nakal dari berbagai daerah diluar Surabaya.
2. Panti Sosial Marsudi Putra " ADHIKA" Surabaya mempunyai 5 (lima) program pembinaan anak-anak nakal dan dalam pelaksanaannya PSMP "ADHIKA" Surabaya bekerja sama dengan instruktur dengan pihak panti, instansi-instansi pemerintah terkait, swasta, lembaga dan tokoh masyarakat di lingkungan panti,

sehingga menarik peneliti untuk meneliti tentang pelaksanaan pembinaan kenakalan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pembinaan Kenakalan Remaja Pada Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya

Dalam pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya yang bertujuan untuk membina dan mendidik para anak-anak nakal sehingga dapat kembali dan diterima dengan baik untuk dapat berinteraksi dalam masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pembinaan Fisik

Hasil pembinaan fisik di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya menurut Bapak Riyanto selaku instruktur diperoleh keterangan sebagai berikut:

"dari pertama peserta ini masuk dipanti ini kondisi mereka bisa dikatakan tidak terlalu buruk, jadi setelah mereka dibina secara fisik sekarang jadi lebih baik kondisinya. Ya bagaimana tidak baik mas, lha kegiatan setiap hari habis sholat subuh mereka harus senam yang fungsinya sebagai kesehatan dan kebugaran tubuh mereka"(hasil wawancara pada tanggal 23 Maret 2006)

Sedangkan menurut Ibu Herlina Nora, SH selaku kepala penyantunan dan rehabilitasi diperoleh keterangan sebagai berikut:

"setelah enam bulan mereka dibina disini banyak perubahan yang dialami oleh para peserta, salah satunya dalam segi fisik mereka yang bertambah segar dan kelihatan lebih gemuk. Jadi menurut saya kegiatan olah raga dan makan yang teratur disini bisa membuat mereka lebih bugar lagi dari yang sebelumnya."(hasil wawancara pada tanggal 23 Maret 2006)

Dari hasil wawancara dengan beberapa pembina diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan fisik yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi

Putra "ADHIKA" Surabaya memperoleh hasil yang sangat baik bagi para peserta pembinaan, dari pada sebelumnya, para peserta yang kondisi fisiknya selalu tidak keliatan segar dan bugar.

b. Pembinaan Mental dan Spiritual

Hasil pembinaan mental dan spiritual di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya menurut Bapak Sholeh selaku instruktur diperoleh keterangan sebagai berikut:

"masalah keagamaan bagi mereka selama dibina disini kalau dibandingkan dari pada sebelumnya, menurut saya lebih baik dari pada pertama kali mereka masuk disini. Ya mungkin salah satunya adalah melaksanakan sholat lima waktu dengan baik meskipun tidak tepat waktu."(hasil wawancara pada tanggal 24 Maret 2006),

Menurut Bapak Drajat Yulianto, SH, MM selaku kepala Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya diperoleh keterangan sebagai berikut:

"waktu mereka datang pertama kali di panti ini yang saya amati salah satunya adalah sholat mereka, karena kalau orang tersebut sholat maka tidak akan melakukan hal-hal yang negatif. Dan ternyata melaksanakan sholat aja mereka harus nunggu disuruh, tapi setelah beberapa minggu aja disini mereka sholatnya jadi lebih baik."(hasil wawancara pada tanggal 24 Maret 2006)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembinaan mental dan spiritual di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya memperoleh hasil yang baik bagi para peserta yang dinilai dari segi kerohanian peserta pembinaan.

c. Pembinaan psikologis

Hasil pembinaan psikologis di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya menurut Bapak Supriyadi selaku instruktur diperoleh keterangan sebagai berikut:

"pengamatan saya sebagai psikolog mengenai mereka para peserta yang dilihat dari perkembangan psikologis mereka hasilnya adalah cukup baik bagi peserta yang semuanya para remaja. Saya harap sepulang mereka dari sini bisa lebih baik lagi dengan bertambahnya umur mereka nantinya."(hasil wawancara pada tanggal 24 Maret 2006)

Sedangkan menurut Ibu Nunuk selaku instruktur di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya diperoleh keterangan sebagai berikut:

"upaya-upaya relaksasi atau penyegaran diri yang dilakukan para peserta disini sangat berguna sekali untuk membantu perkembangan psikologis mereka. Dan hasilnya juga cukup baik bagi para peserta."(hasil wawancara pada tanggal 24 maret 2006)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan psikologis di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya adalah cukup baik bagi para peserta pembinaan, dan diharapkan bisa lebih baik lagi setelah mereka keluar dari Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya.

d. Pembinaan Sosial

Hasil pembinaan sosial di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya menurut Ibu Herlina Nora, SH selaku instruktur diperoleh keterangan sebagai berikut:

"dengan kendala yang tidak terlalu serius selama pembinaan berlangsung menurut saya hasil pembinaan selama ini adalah baik, karena selama para peserta dibina disini selaku mengikuti peraturan dengan baik dan mengikuti materi dengan baik."(hasil wawancara pada tanggal 25 Maret 2006)

Sedangkan menurut Ibu Ekowati AKS selaku instruktur diperoleh keterangan sebagai berikut:

"hasil dari pembinaan social yang ada

di panti ini setelah melihat para peserta ketika bersosialisasi dengan penduduk setempat disini saya dapat menyimpulkan kalau mereka mendapatkan perubahan dalam masalah social yang intinya tentang hubungan social."(hasil wawancara pada tanggal 24 Maret 2006)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembinaan social di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya adalah cukup baik, karena perkembangan para peserta dalam hubungan sosial dengan penduduk setempat sangat baik.

e. Pembinaan Ketrampilan

Hasil pembinaan ketrampilan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya menurut Bapak Subandi selaku instruktur diperoleh keterangan sebagai berikut:

"pembinaan ketrampilan yang saya berikan disini mereka bisa mempraktekkan dengan baik sesuai dengan petunjuk yang berikan. Apalagi dengan ketrampilan las, elektro, dan motor mereka sangat senang mendapatkan pembinaan itu."(hasil wawancara pada tanggal 25 Maret 2006)

Sedangkan menurut Bapak Hartono, SH selaku instruktur diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Yang membuat saya bangga adalah pada waktu mengisi kegiatan warga disini, peserta ini menyumbangkan lagu-lagu dengan satu bandnya peserta sendiri. Dari situ saya melihat hawa remaja sangat memerlukan kegiatan hal-hal yang positif seperti ini dan juga saya anggap pembinaan yang saya berikan disini berhasil."(hasil wawancara pada tanggal 25 maret 2006)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan ketrampilan di Panti Sosial. Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya berhasil diterima oleh para peserta pembinaan.

Selain itu, mereka juga ada beberapa yang sudah berwiraswasta

sendiri sehingga dapat menunjukkan hasil dari pembinaan yang dilaksanakan di Panti Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya.

Dari beberapa anak yang telah berhasil membuka usaha sendiri dan bekerja di perusahaan orang lain, Panti Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya juga masih tetap melakukan pemantauan terhadap para mantan peserta binaannya. Pemantauan yang dilakukan biasanya pihak panti menghubungi secara langsung kelurahan dari peserta pembinaan itu tinggal atau dari pihak panti datang secara langsung ke daerah asal peserta pembinaan sehingga dapat diketahui secara langsung bagaimana keadaan para mantan peserta pembinaan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya tersebut.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembinaan kenakalan Remaja Pada Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya

Pembinaan merupakan serangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan, dan mengendalikan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Departemen Sosial 2004 ; 153).

Dengan pembinaan diharapkan dapat memulihkan kondisi psikologi dan kondisi sosial serta pulihnya fungsi kualitas sosial anak atau remaja nakal sehingga, mereka dapat hidup secara wajar dimasyarakat serta menjadi Sumber Daya Manusia yang berguna dan berkualitas tinggi.

Pembinaan yang dilakukan terhadap anak nakal bagian dari rehabilitasi yaitu suatu proses pemulihan harga diri, kesadaran serta tanggung jawab sosial pelaku kenakalan sehingga, terbebas dari perbuatan nakal serta dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dan baik bagi dirinya, keluarganya, maupun masyarakat lingkungannya.

Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya yang berdasarkan

pada, Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 51 Tahun 2003 sebagai dasar dalam, melaksanakan pembinaan, bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan dan bimbingan adalah kegiatan penumbuhan dan pembinaan pengertian, kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial masyarakat terhadap masalah-masalah sosial dan usaha-usaha Kesejahteraan sosial kearah terwujudnya fungsi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dalam pelaksanaan pembinaan kenakalan remaja di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya melaksanakan pembinaan yang dikelompokkan menjadi 5 (lima) bagian yaitu Pembinaan fisik, pembinaan spiritual, pembinaan psikologis, pembinaan sosial dan pembinaan keterampilan.

Dalarn pelaksanaan pembinaan fisik yang dilaksanakan terhadap peserta pembinaan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya dilaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik dari para peserta pembinaan sehingga diharapkan setelah keluar dari pembinaan maka para peserta pembinaan tersebut akan mempunyai kemampuan dan semangat dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat.

Pembinaan mental dari spiritual yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya lebih banyak mengajarkan tentang pembinaan keagamaan yang mempunyai tujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab moral peserta pembinaan, dan meningkatkan iman dan takwa, tumbuhnya penghayatan norma-norma moral dan keagamaan peserta pembinaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya.

Pembinaan psikologis yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya bertujuan untuk memulihkan kondisi psikis dan kepribadian, emosionalitas klien, harga diri dan kepercayaan diri serta mental dari para anak Jalanan sehingga dapat berubah menjadi anak yang lebih baik serta dapat mcnghargai

kehidupan masyarakat yang baik. Dalam pelaksanaan pembinaan psikologis ini dapat dikatakan sebagai salah satu kunci dari pelaksanaan pembinaan yang bertujuan untuk merubah perilaku anak-anak jalanan yang semula merupakan bagian dari masyarakat yang minoritas untuk dapat diterima oleh masyarakat.

Pelaksanaan pembinaan sosial merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial secara wajar dan positif, pulih dan meningkatnya ketahanan sosial peserta pembinaan terhadap pengaruh buruk lingkungan dan meningkatkan kemampuan untuk menjalankan peran sosial yang wajar, sehat dan positif dalam berbagai kelompok.

Pembinaan keterampilan yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya terdapat beberapa macam yang dapat diikuti oleh para peserta pembinaan yaitu ketrampilan las, elektronika, seni lukis dan lain-lain merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembinaan yang merupakan bekal setelah lepas dari pembinaan. Pembinaan ketrampilan yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" bertujuan untuk memberikan ketrampilan kerja kepada para remaja atau anak nakal, sehingga setelah mengikuti program rehabilitasi dapat belajar sendiri atau masuk pasar kerja dan mempunyai penghasilan sendiri dan juga remaja atau bekas pemuda nakal dapat melanjutkan kembali sekolah atau kuliah dalam mengikuti kegiatan belajar lainnya.

Dari hasil temuan di lapangan ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan di Panti Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya juga telah sesuai dengan seperti apa yang diutarakan oleh Hoogwood dan Gunn yang menyebutkan syarat-syarat tentang implementasi suatu kebijakan. Seperti dalam pelaksanaan program, pihak Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya juga

telah menyusun suatu program dan kebijakan yang terarah sehingga dapat dilaksanakan oleh para peserta pembinaan yang ada sehingga dalam melaksanakan suatu kegiatan pembinaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembinaan, Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya juga telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pelaksana pembinaan anak-anak nakal yang berfungsi sebagai pelaksana dalam rehabilitasi dalam bidang sosial anak-anak nakal yang ada di Propinsi Jawa Timur khususnya.

Dari hasil temuan yang ada di lapangan maka dapat dilihat bahwa dalam mengimplementasikan pembinaan terhadap anak nakal, pihak Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya juga telah sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Van Meter dan Van Horn (2002 :78) yang menyebutkan bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan implementasi kebijakan adalah adanya suatu prestasi kerja atau hasil dari pelaksanaan pembinaan yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya. Dalam pelaksanaan pembinaan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya juga bertujuan untuk dapat menciptakan suatu generasi muda yang dapat berguna di masyarakat dengan memberikan pembinaan kepada para anak nakal menjadi anak-anak yang mempunyai keterampilan dan keahlian tertentu yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kenakalan remaja di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya

Dalam implementasi kebijakan, selalu tidak terlepas dari adanya hambatan yang mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Dalam pelaksanaan pembinaan yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya

hambatan yang banyak terjadi adalah tentang asal dari para peserta pembinaan yang berasal dari jalanan sehingga memerlukan waktu yang lama untuk dapat merubah menjadi kelompok masyarakat yang baik.

Dalam pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya selain hambatan tentang para peserta pembinaan materi yang monoton dan membosankan yang diberikan kepada para peserta pembinaan, banyaknya alat-alat praktek yang rusak serta masih adanya instruktur yang kurang memahami tentang tujuan pembinaan kepada para peserta pembinaan menjadi kendala yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan yang ada, di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya.

Materi yang diberikan pada peserta pembinaan yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya saat ini banyak yang diberikan secara, monoton dan membosankan sehingga banyak para peserta, pembinaan yang mengeluhkan tentang materi yang diberikan. Seharusnya dalam pemberian pembinaan kepada anak nakal yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya dapat dilaksanakan dengan memberikan variasi dalam pemberian materi tersebut, sehingga para peserta pembinaan yang berlatar belakang dari berbagai daerah tersebut dapat menerima materi yang diberikan dengan baik.

Dalam hal alat-alat praktek yang selama ini digunakan banyak yang telah tidak layak digunakan untuk praktek. Selain itu alat-alat praktek yang digunakan saat ini juga kurang lengkap untuk dapat digunakan sebagai alat praktek karena pembinaan keterampilan merupakan hal utama dalam pelaksanaan pembinaan yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada para

peserta pembinaan.

Dari hasil temuan di lapangan juga didapat hal bahwa para instruktur yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya juga kurang memahami tugas dan fungsi sebagai instruktur dalam memberikan pembinaan kepada para peserta pembinaan. Hal ini dapat dilihat dari adanya temuan bahwa banyak para peserta pembinaan yang mengeluhkan tentang cara dan metode yang diberikan oleh para instruktur tersebut kepada para peserta pembinaan sehingga banyak para peserta pembinaan yang kesulitan untuk memahami tentang materi yang diberikan.

Dari beberapa kendala yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya sebagian besar adalah karena latar belakang dari para peserta pembinaan yang berasal dari jalanan yang telah terbiasa dalam kehidupan keras sehingga diperlukan waktu yang lama untuk merubah perilaku para peserta pembinaan. Selain itu juga adanya kekurangan yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembinaan.

Agar Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya dapat dilaksanakan pembinaan dengan baik, maka hambatan-hambatan yang ada selama ini harus dapat diatasi dengan berbagai upaya. Upaya yang dapat dilaksanakan oleh pihak Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya antara lain adalah dengan memperbaiki dan memperbaharui alat-alat praktek yang ada sehingga para peserta pembinaan dapat lebih bersemangat dalam menjalankan program-program yang diterapkan oleh pihak Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya.

Selain itu, adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada

di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya sebagai instruktur harus segera dilaksanakan sehingga proses transformasi ilmu kepada para peserta pembinaan dapat terlaksana dengan baik. Seringnya para instruktur yang datang terlambat apabila tidak segera diperbaiki maka para peserta pembinaan yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya akan dapat semakin menghambat pelaksanaan pembinaan.

Materi yang diberikan dalam proses pembinaan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya juga harus dapat segera dibenahi karena pada hasil temuan di lapangan ternyata banyak para peserta pembinaan yang menyatakan bahwa materi yang diberikan dalam proses pembinaan sangat membosankan dan membuat para peserta pembinaan menjadi malas untuk mengikuti pelaksanaan pembinaan.

Hasil Pembinaan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya.

Pelaksanaan pembinaan yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya mempunyai tujuan akhir untuk menciptakan seorang remaja yang mempunyai keahlian dalam suatu bidang dan mempunyai perilaku serta etika yang baik sehingga dapat diterima dalam masyarakat.

Dari hasil pelaksanaan pembinaan yang ada di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya saat ini telah terdapat beberapa angkatan kerja yang telah berhasil diterima dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak lagi mengganggu kehidupan masyarakat lainnya. Dalam melaksanakan pembinaan, pihak panti juga tidak lupa untuk tetap memantau keberadaan para anak-anak yang dulu di bina di panti sehingga apabila terdapat kekurangan dari anak tersebut akan dapat diperbaiki dalam pelaksanaan pembinaan yang selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Suparlan (1990:25), mengatakan bahwa fungsi dari rehabilitasi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memulihkan kembali harga diri, kesadaran dan tanggung jawab sosial, kemampuan adaptasi, pemahaman atas kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri dan penguasaan terhadap salah satu jenis ketrampilan. Dengan demikian diharapkan para peserta pembinaan akan mampu menjadi remaja yang kreatif setelah habis masa rehabilitasinya. Sebagian besar mantan peserta pembinaan yang telah keluar dari panti telah mempunyai keahlian tertentu yang dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu banyak juga dari mantan peserta pembinaan di Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya yang membuka lapangan kerja sendiri sehingga secara tidak langsung akan juga menarik para pekerja yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, ternyata Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya melaksanakan tugas dan fungsinya dengan cukup baik. Dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak nakal pihak Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya menetapkan 5 (lima) program pembinaan yaitu pembinaan fisik, pembinaan mental dan spiritual, pembinaan psikologis, pembinaan sosial, dan pembinaan ketrampilan. Dalam melaksanakan program pembinaan terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu materi yang dinilai para peserta membosankan sehingga materi yang diberikan sulit dipahami. Hambatan yang kedua adalah instruktur yang kurang memahani para peserta. Sedangkan hambatan yang ketiga adalah kurangnya alat praktek untuk menunjang pembinaan

ketrampilan. Hasil yang telah dicapai oleh Panti Sosial Marsudi Putra "ADHIKA" Surabaya dalam melaksanakan program pembinaan adalah tersebarinya para peserta pembinaan yang telah lulus di berbagai perusahaan dan membuka lapangan kerja sendiri.

Dari kegiatan yang dilaksanakan diatas, Panti Sosial Marsudi Putra "ADI-IIKA" Surabaya telah melaksanakan program pembinaan kenakalan remaja untuk dapat mengurangi jumlah anak-anak nakal sehingga dapat diterima dikalangan masyarakat serta berhasil membuka lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, *Kebijakan Publik Sektor Informal*, ITS Press, Surabaya, 2004. Anwar, Desi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Amelia, Surabaya, 2003.
- Danim, Sudarman, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Anak Nakal dan Korban Narkotika, *Petunjuk Teknik Penanganan Masalah Sosial Anak Nakal Departemen Sosial RI*, Jakarta, 1997.
- Dunn, William, *Analisis Kebijakan Publik*, Hanindita Graha Widia, Yogyakarta, 2001.
- Islamy, Irfan, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Jones, Charles, *Penganlar Kebijakan Publik (Public Policy)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.
- Kartono, Kartini, *Kenakalan Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 51 Tahun 2003 Tentang Uraian Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Propensi Jawa Jawa Timur.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003 Tentang Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial.
- Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Kanisius, Yogyakarta, 2005.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002,
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.
- Miles, Matthew. B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data kualitatif* Universitas Indonesia Perss, Jakarta, 1992.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Gajah Mada Perss. Yogyakarta, 2005.
- Siagian, Sondang P, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan Dan Strategi Organisasi*, PT, Toko Gunung Agung, Jakarta, 1995,
- Soenarko, *Public Policy*, Airlangga University Press, Surabaya, 2000.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Syaid, Muhammad, *Pembinaan Generasi Muda sebagai Usaha Preventif terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 1990.
- Tangkilisan, Hesel Nogi, *Kebijakan Publik Yang Membumi*, Lukman Offset, Yogyakarta, 2003.
- Tangkilisan, Hesel Nogi, *Kebijakan Publik*, Balairung dan Co, Yogyakarta, 2003.
- Wahab, Solichin Abdul, *Analisis Kebilaksanaan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.